

Pengaruh ukuran perusahaan, rasio aktivitas, profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan saham publik terhadap luas pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Salmah Pattisahusiwa^{1✉}, Indra Suyoto Kurniawan², Syamsidaryani³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, rasio aktivitas, profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan saham publik terhadap luas pengungkapan laporan tahunan di perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda menggunakan program spss 22. Menggunakan 6 perusahaan dengan sampel pengamatan sebagai 36 sampel dengan tarif signifikan 5%, analisis data menggunakan analisis kuantitatif dengan uji regresi berganda meliputi uji normalitas, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji statistik F, dan uji hipotesis uji statistik t. Berdasarkan analisis data ukuran perusahaan, aktivitas, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan, sedangkan kepemilikan saham publik berpengaruh negatif signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.

Kata kunci: Ukuran perusahaan; rasio aktivitas; profitabilitas; likuiditas; kepemilikan saham public; luas pengungkapan laporan tahunan

The effect of company size, activity ratio, profitability, liquidity, public share ownership and the extent of annual report disclosure

Abstract

This study aims to determine the size of the company, the ratio of activity, probability, liquidity and public share ownership to the extent of financial statement disclosure in cosmetic sub sector companies and household needs. The data used in this research is secondary data. The data analysis technique used is multiple linear regression using the SPSS 22 program. Using companies with a sample observational as 36 samples with a significant rate of 5% data analysis using quantitative analysis with multiple regression test including normality test, classic assumption test, coefficient of determination test, F statistical test, and hypothesis testing statistical test t. Based on the data analysis, size of the company, activity, profitability, liquidity have a significant positive effect on the area of annual report disclosure, while public ownership has a significant negative effect on the area of annual report disclosure.

Key words: *Company size; activity ratio; profitability; liquidity; public share ownership; the extent of annual report disclosure*

Copyright © 2022 Dewi Kusuma Wardani, Indra Suyoto Kurniawan, Dwi Mega Puspitasari

✉ Corresponding Author

Email Address: salmah.pattisahusiwa@feb.unmul.ac.id

DOI: 10.29264/jkin.v19i1.10859

PENDAHULUAN

Pada dasarnya semua perusahaan memiliki tujuan utama yang sama yaitu untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan dihadapkan pada kondisi untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya, sehingga lebih membantu para pengambil keputusan dalam mengantisipasi kondisi yang semakin berubah. Setiap perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan perusahaannya kepada Otorisasi Jasa Laporan keuangan (OJK). Sesuai dengan Peraturan Otorisasi Jasa Keuangan Keuangan (POJK) Nomor:29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik, perusahaan wajib menyampaikan laporan tahunan kepada otorisasi jasa keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Laporan tersebut dapat berupa laporan keuangan (*financial statement*) ataupun laporan tahunan (*Annual report*).

Keterbatasan laporan mengakibatkan perusahaan harus lebih transparan dalam mengungkapkan laporan tahunannya karena informasi yang didapat dari laporan tahunan tergantung pada tingkat pengungkapan dari laporan tahunan yang bersangkutan. Oleh karena itu, proses pembuatan laporan tahunan tidak lepas dari penelitian mengenai luas pengungkapan (*disclosure*) mengandung arti bahwa laporan tahunan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha (Larasati et al., 2018). Ada dua jenis pengungkapan dalam laporan tahunan yang hubungannya dengan persyaratan yang ditetapkan standar akuntansi keuangan, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Keputusan Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) Nomor:29/POJK.04/2016 adalah dasar yang mengatur pengungkapan wajib laporan keuangan bagi perusahaan dalam dunia pasar modal.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, aktivitas, profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan saham publik terhadap luas pengungkapan laporan tahunan. Mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat ukuran perusahaan, aktivitas, profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan saham publik terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.

Tinjauan Pustaka

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Laporan Tahunan. Pada penelitian yang dilakukan Pradipta & Azizah, (2016) menguji tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan menemukan adanya hubungan positif signifikan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan laporan keuangan, dimana perusahaan besar tentunya memiliki sumber daya yang besardidalamnya. Adanya sumber daya manusia memadai dalam suatu perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengungkapkan luas laporan keuangannya dengan baik. Begitu pun penelitian yang dilakukan Sefty & Iftahul, (2016) menemukan adanya hubungan positif signifikan antara ukuran perusahaan dengan luas pengungkapan laporan keuangan. Dari penjelasan diatas, rumusan hipotesis pertama adalah:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.

Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Luas Pengungkapan Laporan Tahunan.

Pada penelitian yang dilakukan Khikmawati & Agustina, (2015) menguji tentang pengaruh rasio aktivitas terhadap luas pengungkapan laporan keuangan menemukan adanya hubungan positif signifikan antara rasio aktivitas dengan luas pengungkapan laporan keuangan rasio aktivitas dapat berpengaruh terhadap kecenderungan perusahaan dalam meningkatkan kualitas pelaporan. Dari penjelasan diatas, rumusan hipotesis kedua adalah:

H2: Rasio aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.

Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Luas Pengungkapan Laporan Tahunan.

(Neliana, 2017) meneliti pengaruh profitabilitas, terhadap luas pengungkapan laporan keuangan. Menemukan adanya hubungan positif signifikan antara profitabilitas terhadap luas pengungkapan laporan keuangan yang didasari pada bukti bahwa rentabilitas dan profit margin yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih terperinci. Begitupun penelitian yang dilakukan (Indrayani & Chairiri, 2014) menemukan adanya hubungan positif signifikan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan. Dari penjelasan diatas, rumusan hipotesis ketiga adalah:

H3: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Luas Pengungkapan Laporan Tahunan.

(Larasati et al, 2018) menemukan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara likuiditas dengan luas pengungkapan laporan keuangan, ini menyiratkan bahwa adanya pengharapan bahwa secara finansial perusahaan yang kuat akan lebih mengungkapkan informasi daripada perusahaan yang lemah. Kondisi perusahaan sehat dapat ditunjukkan dari tingkat likuiditas yang berhubungan dengan pengungkapan laporan tahunan yang lebih. Kekuatan perusahaan yang ditunjukkan dengan rasio likuiditas yang tinggi akan berhubungan dengan tingkat pengungkapan yang tinggi. Begitupun dengan penelitian Permata, (2013) yang menyatakan likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan. Hal ini didasarkan pada harapan bahwa kuatnya finansial suatu perusahaan akan cenderung memberi pengungkapan yang lebih untuk memberikan informasi yang lebih luas daripada perusahaan yang memiliki kondisi finansial yang lemah. Selain itu perusahaan dengan kondisi finansial yang kuat dianggap mampu menanggung biaya-biaya yang ditimbulkan dengan adanya pengungkapan laporan tahunan yang lebih luas. Dari penjelasan diatas, rumusan hipotesis keempat adalah:

H4: Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.

Pengaruh Kepemilikan saham publik terhadap Luas Pengungkapan Laporan Tahunan.

Pada penelitian Purwandari & Purwanto, (2012) meneliti pengaruh kepemilikan saham publik terhadap luas pengungkapan laporan keuangan. Juga menemukan adanya hubungan positif signifikan antara kepemilikan saham publik dengan luas pengungkapan laporan keuangan. Adanya pengaruh yang positif signifikan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepemilikan saham publik pada perusahaan yang diperoleh berdampak tajam pada luas pengungkapan laporan keuangan. Begitupun penelitian yang dilakukan Permata, (2013) yang menemukan adanya hubungan positif signifikan antara kepemilikan saham publik terhadap luas pengungkapan laporan keuangan. Dari penjelasan diatas, rumusan hipotesis kelima adalah:

H5: Kepemilikan saham publik berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan

METODE

Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah luas pengungkapan laporan tahunan perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Pengungkapan disebut juga dengan *disclosure* yang menggunakan pengungkapan wajib dan sukarela yang berarti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan (Larasati et al., 2018).

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang ada di BEI periode 2014-2019. Teknik dalam mengambil sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*. Pengambilan sumber data sekunder di dapat dari laporan tahunan perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 – 2019 dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun. Variabel ukuran perusahaan disajikan dalam bentuk logaritma natural dengan rumus hitung sebagai berikut (Markides, 1994):

$$SIZE = \text{Log Natural Total Aset}$$

Rasio Aktivitas (X2)

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada. Rasio aktivitas yang dihitung dalam penelitian ini adalah total asset turn over (TATO) dengan rumus hitung sebagai berikut (Sutrisno, 2013):

Profitabilitas (X3)

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on assets* (ROA), menurut dengan rumus hitung sebagai berikut (Sartono, 2014):

Likuiditas (X4)

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi karena likuiditas berkaitan dengan investasi jangka pendek. Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *current ratio* dengan rumus hitung sebagai berikut (Sutrisno, 2013):

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Kepemilikan Saham (X5)

Kepemilikan saham publik adalah proporsi saham yang dimiliki publik atau masyarakat terhadap saham perusahaan. Porsi kepemilikan saham publik dalam penelitian ini dengan rumus hitung sebagai berikut (Indriani, 2013):

$$KSP = \frac{\text{Jumlah Lembar Saham Publik}}{\text{Total Lembar Saham Perusahaan}} \times 100\%$$

Luas Pengungkapan Laporan Tahunan

Pengungkapan laporan tahunan dalam penelitian ini menggunakan indeks Wallace dengan rumus hitung sebagai berikut (Larasati et al, 2018):

$$\text{Indeks Wallace} = \frac{N}{K} \times 100\%$$

Keterangan:

N = Jumlah item yang diungkap

K = Jumlah item yang seharusnya diungkap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1.
Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size	36	13.13	29.18	23.5959	6.20579
Aktivitas	36	.57	2.42	1.2109	.51879
Profitabilitas	36	-.18	.47	.1008	.15008
Likuiditas	36	.61	5.76	2.3859	1.56306
Ksp	36	.08	.32	.1823	.08630
Luas Pengungkapan Laporan Tahunan	36	.61	.74	.6896	.03928
Valid N (listwise)	36				

Variabel ukuran perusahaan (X1) memiliki nilai rata-rata 23.5959 dan standar deviasi sebesar 6.20579. Nilai minimum sebesar 13.13 yang dimiliki oleh PT. Ades dan nilai maksimum sebesar 29.18 yang dimiliki oleh PT. Kino. Variabel aktivitas (X2) memiliki nilai rata-rata 1.2109 dan standar deviasi sebesar 0.51879. Nilai minimum sebesar 0.57 yang dimiliki oleh PT. Mrat dan nilai maksimum sebesar 2.42 yang dimiliki oleh PT. Unvr. Variabel Profitabilitas (X3) memiliki nilai rata-rata 0.1008 dan standar deviasi sebesar 0.15008. Nilai minimum sebesar -0.18 yang dimiliki oleh PT. Mbto dan nilai maksimum sebesar 0.47 yang dimiliki oleh PT. Unvr. Variabel Likuiditas (X4) memiliki nilai rata-rata 2.3859 dan standar deviasi sebesar 1.56306. Nilai minimum sebesar 0.61 yang dimiliki oleh PT. Unvr dan nilai maksimum sebesar 5.76 yang dimiliki oleh PT. Tcid. Variabel Kepemilikan saham publik (X5) memiliki nilai rata-rata 0.1823 dan standar deviasi sebesar 0.08630.

Nilai maksimum sebesar 0.08 yang dimiliki oleh PT. Ades dan nilai maksimum sebesar 0.32 yang dimiliki oleh PT. Mbto. Variabel luas pengungkapan laporan tahunan (Y) memiliki nilai rata 0.6896 dan standar deviasi sebesar 0.03928. Nilai minimum sebesar 0.61 yang dimiliki oleh PT. Mbto dan nilai maksimum sebesar 0.74 dimiliki oleh PT. Tcid dan PT. Unvr.

Uji Normalitas

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02028552
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.044
	Negative	-.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa uji *Kolmogrov-Smirnov* 0,200 dengan nilai signifikansi 0,200 yang membuktikan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena nilai yang dihasilkan > 0,05.

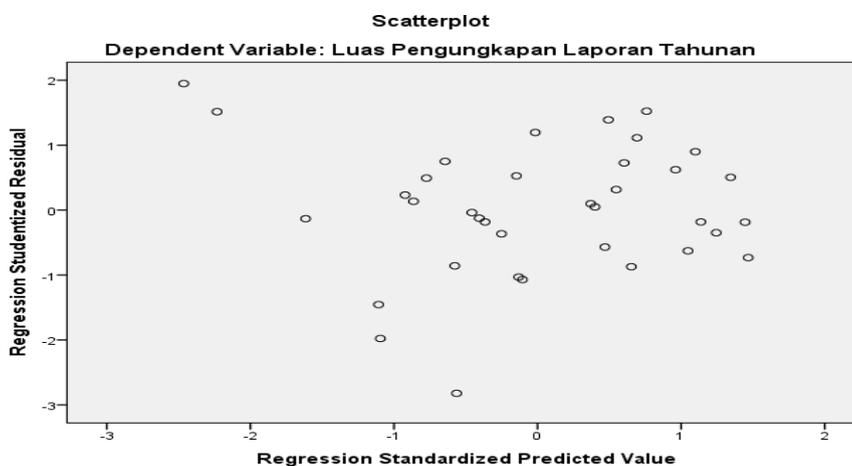
Uji Autokorelasi

Tabel 3.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.569

Berdasarkan tabel diatas, nilai hitung DW pada tabel diatas adalah 1,569 sementara batas bawah (dL) dan batas atas (dv) tabel DW untuk jumlah sampel 36 adalah 1,35 (dL) 1,49 untuk nilai (dv). Angka hitung DW dengan demikian berada diluar angka batas bawah dan batas atas tabel DW, yang berarti model tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 1.
Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar hasil heterokedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil Uji Mutikolinearitas

Tabel 4.
Hasil Uji Mutikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Size	.554	1.804
Aktivitas	.195	5.137
Profitabilitas	.216	4.619
Likuiditas	.445	2.246
Ksp	.546	1.832

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai VIF dari semua variabel independen memiliki nilai < 10 dan nilai tolerance > 0,10. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi. Dengan demikian diketahui bahwa data penelitian tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.589	.024		24.426	.000
	Size	.003	.001	.431	3.405	.002
	Aktivitas	.036	.016	.470	2.198	.036
	Profitabilitas	.121	.053	.463	2.284	.030
	Likuiditas	.011	.004	.446	3.156	.004
	Ksp	-.253	.058	-.556	-4.359	.000

Berdasarkan pada tabel koefisien regresi diatas, maka diperoleh model bahwa persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,589 + 0,003X_1 + 0,036X_2 + 0,121X_3 + 0,011X_4 - 0,253X_5 + e$$

Uji signifikan simultan (Uji F)

Tabel 6.
Hasil Uji signifikan simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.040	5	.008	16.502	.000 ^b
	Residual	.014	30	.000		
	Total	.054	35			

Uji kelayakan model menunjukkan apakah semua variabel independent dan variabel dependen yang dimasukkan ke dalam model tersebut layak (fit) atau tidak. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F sebesar 16,502 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Karena probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, rasio aktivitas, profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat luas pengungkapan laporan tahunan.

Uji koefisien determinasi (R²)

Tabel 7.
Uji koefisien determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.856 ^a	.733	.689	.02191	1.569

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square yang diperoleh sebesar 0,689 atau 68,9%. Angka tersebut memberikan arti bahwa luas pengungkapan laporan tahunan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, aktivitas, profitabilitas, likuiditas

dan kepemilikan saham publik sebesar 68,9%, sedangkan sisanya 31,1% (100% - 68,9%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar pembahasan penelitian ini.

Hasil Hipotesis (Uji t)

Tabel 8.
Uji Hasil Hipotesis (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.589	.024		24.426	.000
	Size	.003	.001	.431	3.405	.002
	Aktivitas	.036	.016	.470	2.198	.036
	Profitabilitas	.121	.053	.463	2.284	.030
	Likuiditas	.011	.004	.446	3.156	.004
	Ksp	-.253	.058	-.556	-4.359	.000

Variabel Ukuran Perusahaan

Hasil dari uji t untuk variabel ukuran perusahaan (X1) diketahui nilai t hitung sebesar positif 0,003 dan nilai signifikan sebesar 0,002. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikannya kurang dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$) maka dapat dinyatakan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.

Variabel Rasio Aktivitas

Hasil dari uji t untuk variabel rasio aktivitas (X2) diketahui nilai t hitung sebesar positif 0,036 dan nilai signifikan sebesar 0,036. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikannya lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$) dan menyatakan variabel rasio aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.

Variabel Profitabilitas

Hasil dari uji t untuk variabel profitabilitas (X3) diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 0,121 dan nilai signifikan sebesar 0,030 nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikannya lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$) dan menyatakan variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.

Variabel Likuiditas

Hasil dari uji t untuk variabel likuiditas (X4) diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 0,011 dan nilai signifikan sebesar 0,004 nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikannya kurang dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$) dan menyatakan variabel likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.

Variabel Kepemilikan Saham Publik

Hasil dari uji t untuk variabel kepemilikan saham publik (X5) diketahui nilai t hitung sebesar -0,253 dan nilai signifikan sebesar 0,000 nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikannya kurang dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$) dan menyatakan variabel kepemilikan saham publik berpengaruh negatif signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Laporan Tahunan

Hasil pengujian terhadap variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pradipta & Azizah, (2016) dan Sefty & Iftahul, (2016) menemukan adanya pengaruh positif signifikan antara ukuran perusahaan dengan luas pengungkapan laporan tahunan. Artinya dimana perusahaan besar tentunya memiliki sumber daya yang besar didalamnya. Adanya sumber daya manusia memadai dalam suatu perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengungkapkan luas laporan keuangan tahunannya dengan baik.

Pengaruh Aktivitas terhadap Luas Pengungkapan Laporan Tahunan

Hasil pengujian terhadap variabel aktivitas menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khikmawati & Agustina, (2015) menemukan adanya pengaruh positif signifikan antara aktivitas

dengan luas pengungkapan laporan tahunan. Artinya dapat mengurangi permasalahan agensi karena semakin tinggi rasio aktivitas maka dapat meningkatkan luas pengungkapan laporan tahunannya. Alasan yang mendasari hasil penelitian ini adalah dengan penggunaan aktiva dalam kegiatan atau menunjukkan perputaran aktiva dalam periode tertentu yang menyatakan bahwa semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivasnya sehingga aktivitas perusahaan semakin meningkat.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Luas Pengungkapan Laporan Tahunan

Hasil pengujian terhadap variabel profitabilitas menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Neliana, (2017) dan Indrayani & Chairiri, (2014) menemukan adanya pengaruh positif signifikan antara profitabilitas dengan luas pengungkapan laporan tahunan. Artinya semakin luas pengungkapan laporan tahunan yang dilakukan perusahaan dapat mengurangi permasalahan agensi karena semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka dapat meningkatkan luas pengungkapan laporan tahunan. Alasan yang mendasari hasil penelitian ini adalah bahwa kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih setelah pajak akan berdampak pada peningkatan pengungkapan laporan tahunan, kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih setelah pajak merupakan peningkatan kinerja dari perusahaan tersebut. Perusahaan akan berupaya untuk memberikan informasi yang baik untuk disampaikan kepada masyarakat luas.

Pengaruh Likuiditas terhadap Luas Pengungkapan Laporan Tahunan

Hasil pengujian terhadap variabel likuiditas menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Permata, (2013) dan Larasati et al, (2018) menemukan adanya pengaruh positif signifikan antara likuiditas dengan luas pengungkapan laporan tahunan artinya bahwa perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan meningkatkan biaya pengawasan, sehingga dengan pengungkapan lebih banyak dapat mengurangi kemungkinan pengeluaran biaya tersebut. Tetapi dipihak lain, Likuiditas dapat juga dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Luas Pengungkapan Laporan Tahunan

Hasil pengujian terhadap variabel kepemilikan saham publik menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh negatif signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pramaya, (2018) artinya dengan variabel ini menghasilkan pengaruh negatif signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan ini berarti semakin tinggi kepemilikan saham publik suatu perusahaan, maka akan semakin sedikit pengungkapan informasi perusahaan tersebut yang berarti kepemilikan saham suatu perusahaan yang dimiliki masyarakat publik baik luar maupun dalam negeri dimana mayoritas tingkat kepemilikannya dibawah 5%. Sehingga secara historis perusahaan yang beroperasi di pasar modal Indonesia mayoritas dikuasai oleh kalangan keluarga, sehingga manajer hanya menjadi tangan pemegang saham mayoritas. Sehingga tingginya kepemilikan saham suatu perusahaan tidak memungkinkan perusahaan itu untuk memberikan informasi yang lebih luas. Selain itu kepemilikan saham publik umumnya merupakan investor kecil, sehingga hal ini memungkinkan adanya pengaruh negatif terhadap luas pengungkapan laporan tahunan. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Purwandari & Purwanto, (2012).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil regresi dalam penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:
Pada hipotesis 1, yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan. Hipotesis ini diterima artinya semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan semakin meningkat luas pengungkapan laporan tahunan;
Pada hipotesis 2, yaitu rasio aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan dan hipotesis ini diterima artinya semakin aktivitas maka akan semakin meningkat luas pengungkapan laporan tahunan;
Pada hipotesis 3, yaitu profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan dan hipotesis ini diterima artinya semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin meningkat luas pengungkapan laporan tahunan;

Pada hipotesis 4, yaitu likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan dan hipotesis ini diterima semakin tinggi likuiditas maka akan semakin meningkat luas pengungkapan laporan tahunan; dan

Hipotesis 5, yaitu kepemilikan saham publik berpengaruh negatif signifikan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan dan hipotesis ini tidak diterima. Artinya semakin tinggi kepemilikan saham publik semakin rendah luas pengungkapan laporan tahunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, W. D. (2011). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang*, 1–146.
- Arisanti, Y., & Sari, E. N. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Intellectual Capital Di Dalam Laporan Tahunan (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 108–122.
- Daat, C. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kepemilikan Saham Pada Luas Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12, 12–23.
- Fahmi, I. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta, Bandung.
- Fitriana, N. L., & Prastiwi, A. (2014). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Annual Report. *Journal of Accounting*, 3, 1– 10.
- Gani, I., & Amalia, S. (2018). *Alat Analisis Data : Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial Edisi Revisi*. (P. Christian, Ed.). Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Gunawan, I. (2016). Pengaruh Porsi Kepemilikan Saham Institusional, Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 4(1), 1960–1970.
- Herry. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Caps, Yogyakarta.
- Indonesia, I. A. (2002). *Standar Akuntansi Keuangan*. In SAK (p. 1.18). Salemba Empat, Jakarta.
- Indrayani, V., & Chairiri, A. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan likuiditas Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Pada perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 3, 1–15.
- Indriani, E. wati. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Sukarela dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi. *Accounting Analysis Journal*, 2(2), 208–217.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior Agency Cost and Ownershi. *Journal Financial Economics*, 3, 305–360.
- Julmi Astina. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 44(1), 1051– 1065.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. Keuangan, P. O. J. (2016). Peraturan Otorisasi Jasa Keuangan Republik Indonesia.
- Khikmawati, I., & Agustina, L. (2015). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui. *Journal Analysis Accounting*, 4(1), 1–8.
- Larasati, H., Suzan, L., & Dillak, V. J. (2018). Likuiditas , Leverage Dan Profitabilitas (Survei Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Manajemen*, 5(1), 852– 859.

- Maharani, L. G. P., & Budasih, I. G. A. . (2016). Pengaruh Ukuran, Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan Profitabilitas Pada PengungkapanWajib Laporan Tahunan. *Jurnal Akuntansi*, 14, 34–52.
- Markides, C. C. (1994). Diversification, restructuring and economic performance. *Journal Management Strategic*, 16(December 1992), 101–118.
- Maskhiyah, U. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 1–93.
- Neliana, T. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kelengkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1409–1422.
- Permata, T. I. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi*, 1(1), 69–73.
- Pradipta, F., & Azizah, D. F. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Wajib Laporan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 36(1), 101–110.
- Pramaya, I. (2018). Determinasi Pengungkapan Sukarela Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 19(2), 121–136.
- Pramesti, L. D. I., Lahaya, I. A., & Ulfah, Y. (2016). Pengaruh profitabilitas , likuiditas , leverage , dan ukuran perusahaan terhadap voluntary disclosure. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 1(1), 59–65.
- Prasetya, H., & Rahardjo, S. N. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Klasifikasi KAP dan Likuiditas Terhadap Praktik Perataan Laba. *Journal Of Accounting*, 2, 1–7.
- Purwandari, A., & Purwanto, A. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan Dan Sstaus Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal Of Accounting*, 1, 1–10.
- Purwaty, R. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Porsi Kepemilikan Saham Publik, Roi dan Ukuran KAP Terhadap Luas PengungkapanSukarela. In *artikel ilmiah* (pp. 1–16).
- Sefty, D., & Iftahul, F. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 101–112.
- Sekaran, U. (2003). *Research Methods For Business a Skill Building Approach* (p. 266). America: John Wiley & Sons, Inc.
- Sinurat, D. N., & Sembiring, E. R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan dan Status Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 63–82.
- Sugiono, L. P., & Christiawan, Y. J. (2013). Analisa Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Industri Ritel yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 298–305.
- Suryono, H., & Prastiwi, A. (2011). Pengaruh Karakterisitk Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ekonomi*, 21–22.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan* (pp. 222–228). Ekonisia, Yogyakarta.
- Wahyuningsih, W., Arifati, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Porsi Saham Publik, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi*, 2(2).